



ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP KETEPATAN PENGGUNAAN MULTIVITAMIN DI MASA PANDEMI DI KELURAHAN LENTENG AGUNG JAKARTA SELATAN

Zuzana¹ dan Setiawan Deasy Putri²

Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

Email : zuzana@akfarbhumihsada.ac.id

ABSTRAK

Virus corona Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dengan tanda dan gejala antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, masyarakat berupaya agar dapat terhindar dari penularan virus COVID-19 salah satunya adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi multivitamin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai multivitamin. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan seluruh populasi yaitu sebanyak 263 responden. Analisis data menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden merupakan berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 178 responden (67,7%), jenis kelamin perempuan sebanyak 161 responden (61,2%), pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 178 responden (67,7%), pekerjaan pegawai swasta sebanyak 117 responden (44,5%) dan pendapatan tinggi Rp.2.500.000-Rp.3.500.000 perbulan sebanyak 94 responden (35,7%). Hasil analisis univariat didapat mayoritas masyarakat termasuk dalam kategori cukup sebanyak 104 responden (39,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan pada tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dengan tingkat pengetahuan mengenai multivitamin sedangkan tidak terdapat hubungan antara usia dan jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan multivitamin.

Kata kunci : COVID-19, Penggunaan Multivitamin

Artikel History

Diterima : 9 Februari 2022

Diterbitkan : 21 Februari 2022

Disetujui : 14 Februari 2022

PENDAHULUAN

Baru-baru virus corona diidentifikasi sebagai *severe acute respiratory syndrome (SARS)*. Jumlah kasus dan kematian akibat covid-19, sampai waktu tertentu, dapat dipastikan akan terus meningkat, sebelum akhirnya penyebaran virus penyebab dapat dikendalikan. Informasi terkini setiap negara, termasuk Indonesia, dapat dilihat *WHO Virus Corona Dashboard*.¹ Virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis virus corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, *Virus corona Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).²

Penelitian menyebutkan bahwa SARS yang menjadi sumber penularan covid-19 ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas.

Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Penyebaran virus Covid-19 lebih mudah dan cepat dibanding SARS, Penyebaran virus covid-19 ini diperkirakan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kasus yang dilaporkan. Dengan adanya wabah *virus corona novel 2019 (2019-nCoV)* yang saat ini menyebar di seluruh dunia, orang mencari berbagai cara untuk melindungi diri dari virus covid-19 yang cenderung menyerang saluran napas dan paru-paru. Salah satu cara untuk mencegah penularan covid-19 dengan meningkatkan sistem imun tubuhnya. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia telah memberikan dampak keberbagai sektor kehidupan masyarakat. Maraknya informasi yang tidak jelas terkait produk suplemen kesehatan yang beredar di masyarakat, menimbulkan keresahan bahkan mengganggu pasokan bahan-bahan tersebut, termasuk beberapa produk suplemen kesehatan yang dibutuhkan

pada saat pandemi ini.

Multivitamin merupakan formula yang terdiri dari vitamin tunggal, beberapa (*multi*) atau kombinasi dengan mineral. Jumlah vitamin yang dibutuhkan di dalam tubuh sangatlah kecil dan vitamin tidak dapat dibentuk oleh tubuh secara cukup. Untuk mencukupi vitamin di dalam tubuh dapat diperoleh dari bahan makanan seperti: sayur, buah dan karbohidrat. Penggunaan vitamin sintesis atau 14 multivitamin tidak diperlukan bilamana asupan vitamin dari pangan sudah cukup dan tidak ditemukan adanya gejala defisiensi dari suatu vitamin.³ Suplemen makanan adalah produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi makanan, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino atau bahan lain (berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan) yang mempunyai nilai gizi dan atau efek fisiologis dalam jumlah terkonsentrasi. Suplemen bukan pengganti makanan sepenuhnya tetapi kita tetap perlu mengonsumsi berbagai macam makanan sehat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Suplemen tidak seperti obat, suplemen tidak ditujukan untuk mengatasi, mendiagnosis, mencegah atau menyembuhkan penyakit. Bahkan,

beberapa suplemen mengandung bahan aktif yang memiliki efek biologik dalam tubuh sehingga dapat membahayakan jika tidak digunakan secara tepat.⁴

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap ketepatan penggunaan multivitamin di masa pandemi kelurahan Lenteng Agung periode Mei-Juni 2021.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey kuesioner dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif pendek untuk mempelajari individu yang berbeda taraf umurnya dalam titik waktu yang sama.⁶

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Hipotesis

Adanya hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan akhir, pekerjaan pendapatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai Multivitamin.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada lingkungan masyarakat RW 009 dan 010 Kelurahan

Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Dimana satu Kelurahan terdapat 10 RW dan 114 RT, dalam hal ini peneliti menggunakan populasi di wilayah RW 009 dan 010. Dan setelah dilakukan penelitian awal didapat populasi dari ke 2 RW tersebut sebanyak 765 orang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat RW 009 dan 010 Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan baik laki-laki maupun perempuan kategori dewasa (≥ 20 tahun, ≤ 65 tahun). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik pertimbangan atau *purposive sampling*. Dikatakan pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang didasarkan suatu pertimbangan, misalnya sifat populasi dan ciri yang sebelumnya telah diketahui.⁷ Jumlah seluruh sampel

sebanyak 263 responden.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data pertama atau data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi.⁸

PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

1. Pengolahan data hasil kuesioner

Editing, Coding, Entry, Tabulating.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisa univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan mencari distribusi dan persentase hasil penelitian (Notoatmodjo, 2005). Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui skor pengetahuan tiap responden menurut hasil pengisian kuesioner.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan variabel terikat dan

variabel bebas.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden yang memiliki pengetahuan terhadap ketepatan penggunaan multivitamin:

a. Usia

Berdasarkan karakteristik usia pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu 20-35 tahun, 36- 50 tahun dan 51-65 tahun. Dari hasil penelitian diperoleh analisis kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 178 responden (67,7%). pada usia 36-50 tahun sebanyak 51 responden (19,4%) dan usia 51-65 tahun sebanyak 34 responden (12,9%). Dari sampel penelitian berdasarkan rentang usia tertinggi ada pada kelompok usia 20-35 tahun. Uji normalitas menunjukkan bahwa rentang usia tidak berdistribusi normal. Rentangan usia minimum-maksimum adalah 18-35 tahun dengan median 21 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari dkk (2020).⁶ bahwa sampel penelitian tertinggi berada pada rentang usia 18-25 tahun.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapat responden

perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dengan hasil responden perempuan sebanyak 161 (61,2%) dan responden laki-laki sebanyak 102 (38,8%). Hal ini dapat dibuktikan dari data langsung yang diambil oleh peneliti dimana responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki di lingkungan RW 009 dan RW 010 kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Hal ini juga sesuai dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa sampel perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.¹⁰

c. Pendidikan

Berdasarkan karakteristik pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu \leq SMA/Sederajat, SMA/Sederajat dan Perguruan Tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan \leq SMA/Sederajat sebanyak 10 (3,8%), SMA/Sederajat sebanyak 178 (67,7%) dan Perguruan tinggi sebanyak 83 (31,6%). Dari hasil analisa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, diperoleh responden dengan pendidikan paling tinggi adalah SMA/Sederajat. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan

seseorang semakin mudah menerima informasi.⁵

d. Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan pada peneliti dibagi menjadi lima yaitu Tidak bekerja, Wiraswasta, Pegawai Negeri, Pegawai Swasta dan Pekerjaan Lainnya. Dari hasil penelitian diperoleh pegawai swasta memperoleh responden tertinggi sebanyak 117 orang (44,5%), wiraswasta sebanyak 30 orang (11,4%), pegawai negeri sebanyak 37 orang (14,1%), pekerjaan lainnya sebanyak 67 orang (25,5%) dan terendah didapat responden tidak bekerja sebanyak 12 orang (4,6%). Lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengetahuan atau pengalaman kepada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung yang juga akan mempengaruhi proses seseorang untuk menerima pengetahuan.¹⁵

e. Pendapatan

Berdasarkan karakteristik pendapatan pada peneliti dibagi menjadi empat yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh responden dengan pendapatan terbanyak adalah dengan kategori tinggi dimana didapat 94 orang

(35,7%), dengan kategori sangat tinggi didapat 40 orang (15,2%), kategori sedang sebanyak 85 orang (32,3%) dan kategori rendah sebanyak 44 orang (16,7%). Dari hasil yang didapatkan pendapatan yang paling banyak adalah pendapatan tinggi yang dimana pendapatan sebesar Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000 perbulan. Bila status ekonominya baik akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder dibandingkan dengan status ekonomi rendah⁵.

2. Hubungan karakteristik responden terhadap ketepatan penggunaan multivitamin

a. Hubungan Pendidikan Responden Dengan Pengetahuan Terhadap Ketepatan Penggunaan Multivitamin.

Pada hubungan dengan pendidikan responden dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat pada pendidikan terakhir \leq SMA/Sederajat sebesar 55,6%, berpengetahuan cukup terdapat pada pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 48,9% dan pengetahuan baik terdapat pada

pendidikan terakhir perguruan tinggi sebesar 82,7. Hasil uji statistik diperoleh nilai P value $0,000 < 0,05$ sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai multivitamin dimasa pandemi. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa pendidikan terakhir pada sampel penelitian terbanyak pada lulusan SMA/SMK/ sederajat keatas¹⁰. Namun hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Lau dkk (2020),¹¹ hal ini kemungkinan karena penelitian tersebut dilakukan pada masyarakat berpenghasilan rendah. Tingkat pendidikan pada dasarnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang karna pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku.¹⁴

b. Hubungan Pekerjaan

Responden Dengan Pengetahuan Terhadap Ketepatan Penggunaan Multivitamin.

Pada hubungan pekerjaan

responden dengan pengetahuan terhadap ketepatan penggunaan Multivitamin dapat diketahui bahwa responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 100%, responden dengan pengetahuan cukup terdapat pada pegawai swasta sebesar 53,0% dan responden dengan pengetahuan baik terdapat pada pegawai negeri sebesar 73,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai P value $0,000 < 0,05$ sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai multivitamin di masa pandemi. Hal ini telah disebutkan bahwa semakin luas cakupan interaksi sosialnya, pengetahuan maupun sikap seseorang akan semakin baik bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki interaksi sosial yang sempit. Responden yang bekerja akan mempunyai banyak komunikasi dengan masyarakat atau dunia luar sehingga mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja.¹² dan menurut Debora Natalia (2021)¹³ Pendidikan

terakhir yang tinggi sejalan dengan pekerjaan sampel penelitian yaitu pelajar/mahasiswa berada pada urutan kedua terbanyak yaitu sebanyak 56 orang (28%). Pekerjaan sampel penelitian paling banyak yaitu pegawai swasta sebanyak 63 orang (31,5%).

c. Hubungan Pendapatan Responden Dengan Pengetahuan Terhadap Ketepatan Penggunaan Multivitamin.

Pada hubungan pendapatan responden terhadap pengetahuan mengenai multivitamin diketahui bahwa responden dengan pendapatan rendah memiliki pengetahuan kurang mengenai Multivitamin sebesar 72,7%, responden dengan tingkat pengetahuan cukup terdapat pada pendapatan tinggi sebesar 54,3% dan responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat pada pendapatan sangat tinggi sebesar 77,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai P value $0,000 < 0,05$ sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan antara pendapatan perbulan dengan tingkat pengetahuan masyarakat

mengenai multivitamin dimasa pandemi. Banyaknya sampel penelitian yang memiliki pendapatan yang rendah sesuai dengan banyaknya pekerjaan sampel penelitian yang menjadi pelajar/mahasiswa ataupun sampel penelitian yang tidak bekerja. Rendahnya pendapatan serta tingkat pendidikan yang tinggi tidak sesuai dengan penelitian Lau dkk (2020)¹¹ dimana tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah mendominasi hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian ini juga kemungkinan karena perbedaan negara tempat penelitian dilakukan.

3. Tingkat Pengetahuan Multivitamin

Hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat RW 009 dan RW 010, Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan periode Mei-Juni 2021, pada sampel yang diambil sebanyak 263 responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan mengenai ketepatan penggunaan multivitamin di masa pandemi cukup sebanyak 104 responden (39,5%), berpengetahuan baik sebanyak 99 responden (37,6%) dan berpengetahuan

kurang sebanyak 60 responden (22,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan multivitamin berada pada kategori cukup. Tingkat pengetahuan baik dalam penelitian ini didapatkan karena sudah dikategorikan berdasarkan nilai hasil akhir dalam penilaian peneliti terhadap responden, dimana nilai tersebut kategori baik jika skor jawaban 76 - 100% baik, 56-75% cukup dan <55% dianggap kurang⁹.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ketepatan penggunaan Multivitamin di masa pandemi pada masyarakat RW 009 dan RW 010 Lenteng Agung, Jakarta Selatan, sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat dalam ketepatan penggunaan multivitamin di masa pandemi mayoritas termasuk dalam kategori cukup sebanyak 104 responden (39,5%), berpengetahuan baik sebanyak 99 responden (37,6%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 60 responden (22,8%).

2. Pada penelitian ini, sebagian besar sampel penelitian berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 178 responden (67,7%), jenis kelamin perempuan sebanyak 161 responden (61,2%), pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 178 responden (67,7%), pekerjaan pegawai swasta sebanyak 117 responden (44,5%) dan pendapatan tinggi Rp.2.500.000-Rp.3.500.000 perbulan sebanyak 94 responden (35,7%).

3. Dari hasil analisis dengan uji *chi-square*, terdapat hubungan pada tingkat pendidikan terakhir responden, pekerjaan responden dan pendapatan perbulan responden pada tingkat pengetahuan mengenai multivitamin ($p < 0,5$), sedangkan usia responden dan jenis kelamin responden tidak terdapat hubungan pada tingkat pengetahuan mengenai multivitamin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan bagi masyarakat untuk Adanya kesadaran diri terhadap pentingnya menjaga kesehatan dengan cara mengurangi segala kegiatan di luar rumah bila dianggap tidak terlalu penting dan beralih mencoba segala hal-hal baru yang dapat dilakukan di rumah, selalu menggunakan masker bila melakukan

kegiatan di luar rumah dan selalu menjaga jarak dengan siapapun. Dan yang terpenting adalah untuk selalu mengkonsumsi multivitamin sesuai dengan kebutuhan tubuh dan mencari tau tentang penggunaan multivitamin yang baik dan benar guna untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak kita inginkan. Serta terus mengikuti perkembangan COVID-19 di Indonesia, mulai dari jumlah kasusnya hingga vaksin-vaksin terkait, membaca lebih banyak berita dan segala informasi dari sumber terpercaya guna menghindari segala sesuatu isu yang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2020. Bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang konsumsi multivitamin/suplemen selama pandemi covid-19. *Virus corona Disease (COVID-19)*, 25.
- Kesehatan, K. 2020. Pedoman COVID REV-5. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Virus corona Disease(COVID-19)*.
- Almatsier. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- BPOM. 2004. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.23.3644. Ketentuan Pokok Pengawasan Suplemen Makanan.
- Natoatmodjo, S., 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, PT Rineka Cipta, Jakarta, hal.133-141.
- Soendari, T. 2012. Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.*
- Notoatmodjo, S., 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, PT Rineka Cipta, Jakarta, hal. 35-49, 176.
- Azwar, S., 2013, Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal 91.
- Nursalam, 2008., Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta: Salemba Medka.
- Afzal, M. S., Khan, A., Qureshi, U. U. R., Saleem, S., Saqib, M. A. N., Shabbir, R. M. K., Naveed, M., Jabbar, M., Zahoor, S., & Ahmed, H. (2020). Community- Based Assessment of Knowledge, Attitude, Practices and Risk Factors Regarding COVID-19 Among Pakistanis Residents During a Recent Outbreak: A Cross-Sectional Survey. *Journal of Community Health, 0123456789*.<https://doi.org/10.1007/s10900-020-00875-z>
- Sari, D. K., Amelia, R., Dharmajaya, R., Sari, L. M., & Fitri, N. K. (2020). Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia. *Journal of Community Health, 0123456789*.
- Lau, L. L., Hung, N., Go, D. J., Ferma, J., Choi, M., Dodd, W., & Wei, X. 2020. Knowledge, attitudes and practices of COVID-19 among income-poor households in the

Philippines: A cross- sectional study.
Journal of Global Health, 10(1).

Sarwono, S.W & Meinarno, E.A. 2009.
Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba
Humanika.

Debora , Natalia., 2021, Hubungan Tingkat
Pengetahuan COVID-19 Dengan
Perilaku Gizi Seimbang Pada
Masyarakat Umum Kota Medan.

Dharmawati, I., & Wirata, I. (2016).
Hubungan Tingkat Pendidikan,
Umur, Dan Masa Kerja Dengan
Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi
Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd
Di KecamatanTampakSiring
Gianyar. Jurnal Kesehatan Gigi, Vol.
4, hal. 1–5.

Mubarak, W. (2011). Promosi Kesehatan
untuk Kebidanan. In Jakarta: salemba
medika

